

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin pesat membuat tantangan dalam mengelola perusahaan menjadi lebih kompleks. Penyajian laporan keuangan yang sangat baik tidak memberikan jaminan kelancaran suatu usaha. Pada era globalisasi dan hadirnya industri ini membuat teknologi menjadi semakin maju, berkembang dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif di dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena kinerja perusahaan adalah hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan. (Purnomo, dkk.2021). Kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan beroperasi secara terus-menerus menjalankan usaha (Putri, dkk. 2021). Semakin ketatnya persaingan perekonomian sekarang ini , keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham menjadi salah satu faktor perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaanya (Handayani, 2019).

Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih

kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global (Gunawan dan Wijaya, 2020). Menurut Basuki (2020), tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang diinvestasikan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, Rasio profitabilitas adalah rasio yang sangat diperhatikan oleh calon investor, karena calon investor lebih suka dengan perusahaan yang *profitable*. Terdapat berbagai macam rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GRM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Assets* (OROA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Ratio* (OR). Namun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets*. (Nurqorih, 2019 : 1).

Investasi dapat memaksimalkan kekayaan investor apabila return yang dihasilkan sebuah perusahaan baik. Return yang dihasilkan sebuah perusahaan merupakan dampak dari kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan dianggap baik apabila dapat mencapai tujuannya, yaitu mensejahterakan para pemegang sahamnya. (Andasari, 2021). Untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik tentunya banyak sekali rintangan dan hambatan seperti jumlah kepemilikan saham yang menjadi penentu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Dimana jumlah kepemilikan saham diatas lima puluh persen akan memiliki otoritas yang besar terhadap perusahaan tersebut dan yang akan menentukan strategi untuk jalannya perusahaan. Meski demikian, dalam beberapa hal terdapat sekat antara

pemilikan dan pengendalian organisasi, atau yang sering disebut dengan masalah hubungan agen. (Sihombing dan Akbar, 2022).

Salah satu dampak lemahnya kinerja perusahaan adalah kasus dugaan kelalaian penyimpanan dokumen agunan nasabah di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sri Pelayang, Jambi. Diketahui, nasabah yang dirugikan pun telah melaporkan pihak bank ke kepolisian dengan tuduhan penggelapan sertifikat rumah milik nasabah yang menjadi agunan kredit. Terkait kasus ini, Bank Mandiri perlu bekerja sama dengan pihak berwajib dalam proses penyelidikan. Selain itu, Bank Mandiri juga harus segera mengusut tuntas kasus ini. Lakukan investigasi internal untuk mengetahui duduk permasalahan dengan jelas, apakah kehilangan tersebut disebabkan kelalaian atau adanya unsur kesengajaan “ungkap Puteri dalam keterangan tertulis yang diterima Parlemen, Jumat (15/7/2022)”. Pihak Bank Mandiri jelas memiliki kewajiban untuk menjamin keamanan dana maupun aset nasabah yang berada dalam tanggung jawabnya yaitu, selaku kreditur yang menerima dokumen sertifikat rumah milik nasabah sebagai agunan kredit yang diberikan. Puteri mengingatkan masyarakat untuk segera melaporkan kepada pihak berwajib apabila ditemukan hal-hal yang mencurigakan. Kurangnya pengawasan dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan kinerja suatu perusahaan akan menjadi buruk (Puteri, 2022).

Di dalam struktur kepemilikan dapat dibedakan menjadi struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing. Peneliti memilih struktur kepemilikan karena variabel

ini dianggap memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kinerja perusahaan dan peneliti ingin membuktikan apakah struktur kepemilikan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengurangi konflik yang terjadi antar manajemen dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen, dengan adanya kepemilikan manajerial kinerja akan mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh adanya motivasi dari sebuah manajer karena mereka semua memiliki perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki saham sudah tentu mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena dia memiliki akses langsung kepada internal perusahaan dan dia akan memastikan investasinya berhasil (Maulana, 2020). Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan adalah dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Hasil dari penelitian Kamilah (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan penelitian Candani (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun dan reksa dana. Dengan adanya tingkat kepemilikan

institusional yang tinggi maka akan menyebabkan timbulnya usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional yang akan menjadi mekanisme handal hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan motivasi manajer dalam kinerja perusahaan. (Kamilah, 2020). Hasil dari penelitian Nurqorih (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan penelitian Maulana (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan publik adalah besarnya private information yang harus diberikan manajer kepada publik berupa informasi internal yang awalnya hanya diketahui oleh manajer, sebagaimana standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan rancangan bonus, dan lainnya. Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaannya, diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal (Candani, 2022). Laba yang maksimal akan memberikan informasi kepada publik mengenai kondisi perusahaan baik untuk berinvestasi maupun memberikan gambaran kondisi makro perekonomian guna melihat perkembangan industri, keuangan pemerintah atau potensi perdagangan internasional (Tjahjadi dan Tjakrawala, 2020). Kepemilikan publik dalam penelitian ini adalah proporsi jumlah saham yang dimiliki masyarakat atau publik di dalam perusahaan. Hasil dari penelitian Candani (2022) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan penelitian

Purnomo, dkk. (2021) menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan saham pemerintah adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah. Dalam perusahaan perbankan di Indonesia, kepemilikan pemerintah terdapat pada bank yang sahamnya sebagian besar/seluruhnya dimiliki pemerintah yakni dalam kategori bank milik negara (BUMN) dan bank milik pemerintah daerah (BPD). Kepemilikan pemerintah dapat disebut sebagai suatu alat untuk membatasi masalah agen yang terkadang sering muncul diantara eksekutif atau pengawas, manajemen dan investor, karena kepemilikan negara memberikan pedoman dan sistem yang jelas bagi otoritas dan juga dapat membantu memantau representasi manajemen dalam suatu organisasi (Sihombing dan Akbar, 2022). Hasil dari penelitian Sihombing dan Akbar (2022) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 4 kepemilikan asing adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanaman asing. Struktur kepemilikan asing perusahaan yang dengan presentase kepemilikan asing tinggi juga diperkirakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena manajemen dengan kepemilikan asing dapat lebih fokus dan lebih efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai. Dalam laporan keuangan, besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan di

pegang oleh manajer, di samping itu mekanisme kepemilikan asing di perusahaan pun dinilai dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Akbar, 2019). Hasil dari penelitian Tjahjadi dan Tjakrawala (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbeda dengan penelitian Andarsari (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, dimensi struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan bagi jalannya perusahaan yang ada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pada beberapa penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan, dimana sebagian besar variabel struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan manajerial, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kepemilikan dengan menambah variabel struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan pemerintah dan asing yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Fenomena tersebut yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, khususnya sektor perusahaan perbankan. Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan perbankan karena ingin mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian kembali pada tahun periode yang berbeda. Atas pemikiran di atas maka penelitian ini berjudul

pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
4. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?
5. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Untuk meningkatkan, menambah wawasan dan wahana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta mengetahui

pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh struktur kepemilikan terutama dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan dan menjadikan perusahaan menjadi maksimal.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak bahwa satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Menurut Supriyono (2018), konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara *prinsipal* dan *agent*. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *prinsipal* memberi wewenang kepada *agent* mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *prinsipal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan perusahaan. *Prinsipal* yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan *agent* yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika *prinsipal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi *prinsipal* dalam pengambilan keputusan.

Kaitan teori ini dengan kinerja perusahaan yaitu berkaitan dengan informasi. Pemegang saham cenderung ingin sesuatu yang pasti dari pihak manajemen dan tidak ada keterbatasan maupun asimetri informasi yang diberikan sehingga tidak terdapat tindakan disfungsional untuk mementingkan kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan

perusahaan. Sehingga inti dari kaitan teori keagenan dengan variabel penelitian adalah untuk meminimalisir kecurangan antara manajemen dan pemegang saham .

2.1.2 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan suatu perusahaan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang menyebabkan kinerja perusahaan juga terpengaruhi untuk mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu membuat nilai perusahaan bergerak menjadi lebih maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham (Prabowo, 2020).

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen dari pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Pemilik perusahaan akan menunjuk agen-agen profesional yang telah terlebih dahulu dipilih melalui seleksi yang kemudian akan melaksanakan tugasnya untuk mengelola perusahaan yang pada akhirnya dituntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Riadi, 2019).

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Candani (2022), kepemilikan manajerial adalah proporsi

saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, yang dapat diukur dari presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan terlibatnya manajer dalam kepentingan manajer dengan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan bertindak secara hati-hati.

Menurut Kamilah (2020), salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan adalah dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Proporsi kepemilikan yang cukup tinggi akan membantu manajer merasa ikut memiliki perusahaan sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Hal ini akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham yang berdampak positif bagi kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Menurut Kamilah (2020), pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pension dan reksa dana. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan

memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengawasi nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan upaya pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional tersebut sehingga dapat menghambat perilaku oportunistik manajer (Pratama dan Innayah, 2019). Kepemilikan institusi umumnya akan bertindak sebagai pihak yang mendorong peningkatan pengawasan aktivitas perusahaan, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusi yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik adalah besarnya *private information* yang harus diberikan manajer kepada publik berupa informasi internal yang awalnya hanya diketahui oleh manajer, sebagaimana standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan rancangan bonus, dan lainnya. Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaannya, diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal (Candani, 2022).

Menurut Purnomo, dkk. (2021) kepemilikan publik ialah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dengan tujuan

untuk mendapatkan keuntungan finansial seperti yang diharapkan para pemegang saham dalam berinvestasi dari perusahaan lain . Dengan adanya kepemilikan publik maka pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka akan semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manajer dalam melakukan ekspropriasi perusahaan.

2.1.6 Kepemilikan Pemerintah

Menurut Sihombing dan Akbar (2022), kepemilikan pemerintah dapat disebut sebagai suatu alat untuk membatasi masalah agen yang terkadang sering muncul diantara eksekutif atau pengawas, manajemen dan investor, karena kepemilikan negara memberikan pedoman dan sistem yang jelas bagi otoritas dan juga dapat membantu memantau representasi manajemen dalam suatu organisasi.

Menurut Angela, dkk. (2019) kepemilikan pemerintah adalah keadaan ketika pemerintah memiliki saham perusahaan. Pemerintah yang memiliki porsi kepemilikan maka memiliki peran yang besar dalam kegiatan operasional dari perusahaan milik negara dan bertanggung jawab dalam mengelola serta mengatur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

2.1.7 Kepemilikan Asing

Menurut Kamilah (2020) Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum,

pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 4 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

2.1.8 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global (Gunawan dan Wijaya, 2020). Kinerja juga merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Amelia dan Sunarsi (2020), menjelaskan bahwa (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA (*Return On Assets*) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax-NIAT*) terhadap rata-rata total aset.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis, yakni mengenai pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan menghasilkan kesimpulan yang beragam.

Sihombing dan Akbar (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan pemerintah, strategi bisnis dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah, strategi bisnis dan *good corporate governance* serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Akbar (2022) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan pemerintah. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan variabel strategi bisnis dan *good corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Candani (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik,

dan konsentrasi kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, konsentrasi kepemilikan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Candani (2022) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan konsentrasi kepemilikan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Purnomo, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik, kepemilikan institusional serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

dewan direksi, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, dkk. (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik dan kepemilikan institusional. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan variabel dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Putri, dkk. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu kepemilikan publik, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set* serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk. (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan publik dan kepemilikan

institusional. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, *investment opportunity set*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Rahayu dan Yudowati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara secara simultan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Yudowati (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan

konsentrasi kepemilikan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Andarsari (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan sektor jasa keuangan periode 2015-2017). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu struktur modal, *multiple large shareholder structure* (MLSS), kepemilikan institusional, kepemilikan asing serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, MLSS, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarsari (2021) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan struktur modal dan *multiple large shareholder structure* (MLSS), sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Kamilah (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan 4 (empat)

variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan kepemilikan publik dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilah (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Maulana (2020) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Maulana (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. . Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan dewan komisaris independent, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Gunawan dan Wijaya (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya (2020) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian

sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Tjahjadi dan Tjakrawala (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi dan Tjakrawala (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Basuki (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan pemerintah, strategi bisnis, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kepemilikan pemerintah, strategi bisnis, *good corporate governance* serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan,

sedangkan strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2020) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan pemerintah. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan strategi bisnis dan *good corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Nurqorih (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan publik dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurqorih (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Sari (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan struktur modal dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Akbar (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, jenis industri serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan jenis industri memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2019) adalah sama-sama menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan jenis industri dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode tahun penelitian yang berbeda.

Handayani (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel independen yaitu *good corporate governance*, dewan direksi, komite audit, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG melalui dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, GCG melalui komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan secara

simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pertambangan periode 2013-2018. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) adalah dapat dilihat dari variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan *good corporate governance* , dewan direksi , komite audit, struktur kepemilikan ,ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Perbedaan lainnya adalah periode penelitian

